

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gaya Hidup

2.1.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup dapat dimaknai sebagai bentuk tindakan seseorang yang dapat menggambarkan nilai-nilai yang dianut, sikap terhadap kehidupan, serta orientasi individu terhadap berbagai aktivitas, seperti konsumsi, hubungan sosial, dan penggunaan waktu luang. Menurut Sugihartati (2010:43), “gaya hidup merupakan wujud respons aktif seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi sosial sebagai bagian dari upaya untuk berinteraksi dan membaur dengan lingkungan sosialnya”.

Rachmawati dan Nugroho (2022) mengemukakan bahwa perilaku gaya hidup mahasiswa masa kini tidak hanya terbentuk dari dalam diri, seperti karakter pribadi dan nilai-nilai internal, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor luar seperti tekanan kelompok sebaya, paparan media sosial, serta arus budaya populer. Fenomena ini membuat mahasiswa cenderung mengikuti gaya yang sedang populer demi mencari jati diri serta memperoleh pengakuan dalam lingkungannya.

Sementara itu, menurut Sari dan Pratama (2023), kecenderungan mahasiswa untuk menjalani gaya hidup konsumtif semakin meningkat seiring berkembangnya teknologi digital dan kemudahan berbelanja daring. Kondisi ini turut mendorong perilaku konsumsi yang bersifat impulsif, sehingga banyak mahasiswa melakukan pembelanjaan tanpa perencanaan dan mengabaikan prinsip pengelolaan keuangan yang bijak.

Menurut sosiolog Herlina dan Yusuf (2024), gaya hidup merupakan hasil proses sosial yang tercipta akibat adanya interaksi timbal balik antara manusia dengan lingkungan sosialnya. Dalam hal ini, gaya hidup sering kali

dijadikan sebagai simbol status atau citra pribadi, bukan sekadar untuk memenuhi kebutuhan fungsional semata. Pergeseran makna ini mencerminkan bahwa gaya hidup modern lebih menekankan pada nilai-nilai simbolik yang melekat pada tindakan konsumsi.

Berdasarkan pemaparan berbagai pandangan di atas, peneliti mendefinisikan bahwa gaya hidup adalah pola perilaku individu yang tercermin melalui cara berpikir, bertindak, serta memilih aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, serta sering kali dijadikan sebagai sarana untuk menegaskan identitas dan kedudukan sosial.

2.1.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Gaya hidup tidak terjadi secara cepat. Sebaliknya, gaya hidup dibentuk oleh berbagai hal di dalam dan di luar diri kita. Hal-hal ini memengaruhi cara kita memilih dan menjalani hidup, termasuk cara kita mengelola uang. Dalam kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan manajemen konsentrasi keuangan, gaya hidup menjadi cerminan dari bagaimana mereka mengalokasikan sumber daya, termasuk waktu, energi, dan uang.

Menurut Azzahra (2023) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup adalah:

1. Faktor Internal

a. Keahlian dan Pendapatan

Pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami seseorang dan dapat membentuk cara pandangnya terhadap kehidupan. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima individu dan turut menentukan pola konsumsi. Kedua hal ini memengaruhi pilihan serta kebiasaan dalam menjalani gaya hidup.

b. Kepribadian

Saat menentukan produk apa yang disukai seseorang, usia juga dapat memengaruhi kepribadian mereka. Kepribadian ini dapat mencakup hal-hal seperti kepercayaan diri atau sifat agresif.

c. Konsep Diri

Cara seseorang memandang diri mereka sendiri terkait dengan gaya hidup mereka, seperti bagaimana suatu merek memengaruhi minat mereka dalam membeli suatu produk.

d. Motif

Motif berusaha memenuhi kebutuhan dasar jasmani kita. Motif semacam ini berkaitan erat dengan cara hidup seseorang misalnya jika seseorang benar-benar ingin dianggap penting, kemungkinan besar ia akan menjalani hidup yang berfokus pada kesenangan , atau sebaliknya.

e. Persepsi

Persepsi adalah bagaimana seseorang melihat dan memahami sesuatu. Jika seseorang menganggap harganya mahal, mereka mungkin juga menganggap barang tersebut berkualitas baik.

2. Faktor Eksternal

a. Keluarga

Keluarga adalah sekelompok orang yang sangat dekat satu sama lain. Keluarga juga memengaruhi bagaimana anggotanya bertindak sebagai konsumen, yang mengarah pada kebiasaan serupa di antara anggota keluarga.

b. Strata sosial

Strata sosial adalah sekelompok individu yang saling terkait dan memiliki gaya hidup yang serupa. Status sosial seseorang dipengaruhi oleh budaya, ekonomi, dan adat istiadatnya.

c. Budaya

Budaya mencakup kepercayaan, pengetahuan, hukum, tradisi, dan kebiasaan. Hal-hal ini dapat memengaruhi cara seseorang memilih untuk menggunakan atau membeli suatu produk.

Menurut Kurniawan dan Nurfadilah (2021), “gaya hidup mahasiswa saat ini banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan pergaulan dan media digital, yang sering kali mendorong perilaku konsumtif”. Mereka menekankan bahwa semakin tinggi paparan terhadap media sosial, semakin

besar kecenderungan mahasiswa untuk meniru gaya hidup yang ditampilkan oleh orang lain, meskipun tidak sesuai dengan kondisi keuangannya.

Dengan memahami faktor-faktor tersebut, peneliti dapat mengkaji lebih dalam bagaimana gaya hidup mahasiswa terbentuk dan bagaimana hal itu memengaruhi perilaku keuangan mereka dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari.

2.1.3 Klasifikasi Gaya Hidup

Menurut Mulyana (2020), “gaya hidup dapat dibedakan ke dalam lima kategori utama yang menggambarkan kecenderungan perilaku individu dalam menjalani keseharian”. Setiap klasifikasi mencerminkan nilai, pilihan, serta cara seseorang mengatur aktivitas dan pengeluaran dalam konteks sosial dan ekonomi.

a. Gaya Hidup Konsumtif

Ditandai oleh perilaku individu yang cenderung mengutamakan pengeluaran untuk memenuhi keinginan dibandingkan kebutuhan pokok. Orang-orang yang menjalani gaya hidup ini sering kali melakukan pembelian produk dan layanan secara berlebihan tanpa memikirkan nilai kegunaan atau keuntungan jangka panjang. Pola konsumsi semacam ini mendorong individu untuk membelanjakan uang secara tidak proporsional dengan pendapatan yang dimiliki.

b. Gaya Hidup Hedonistik

Menggambarkan sikap seseorang yang memprioritaskan kesenangan pribadi dan kenikmatan sesaat dalam aktivitas sehari-hari. Individu dengan gaya hidup ini cenderung melakukan pengeluaran untuk hal-hal yang bersifat emosional, seperti membeli produk bermerek, menghabiskan waktu di tempat hiburan mewah, serta melakukan perjalanan wisata mahal, meskipun hal tersebut berpotensi mengganggu stabilitas keuangan jangka panjang atau bahkan mengabaikan kebutuhan dasar.

c. Gaya Hidup Minimalis

Orang-orang yang menerapkan gaya hidup ini umumnya lebih suka membatasi barang mereka dan memilih cara hidup yang lebih sederhana. Mereka hanya membeli barang-barang yang penting, yang membantu mereka mengelola pengeluaran dan menjaga lingkungan tempat tinggal yang teratur. Hidup efisien dan penuh tujuan adalah nilai-nilai utama mereka.

d. Gaya Hidup Sehat

Berkaitan dengan kesadaran individu dalam menjaga kondisi fisik dan mental melalui pola hidup yang seimbang. Gaya hidup ini biasanya memperhatikan pola makan, rutin berolahraga, menghindari stres, serta menjaga kualitas tidur. Tujuan utamanya adalah mencapai kualitas hidup yang optimal, bukan semata-mata penampilan fisik, tetapi juga kestabilan emosional dan kebugaran jangka panjang.

e. Gaya Hidup Digital

Hal ini berkaitan dengan gaya hidup yang sangat bergantung pada teknologi komunikasi dan informasi. Dalam hampir setiap aspek kehidupan mereka, mulai dari pekerjaan dan pendidikan hingga interaksi sosial dan berbelanja, orang-orang dalam kategori ini menggunakan perangkat digital seperti ponsel, komputer, dan internet. Berkat kemajuan teknologi, gaya hidup ini telah berkembang dengan cepat, menciptakan cara-cara baru untuk mengekspresikan kepribadian dan memenuhi kebutuhan.

Oleh karena itu, klasifikasi gaya hidup ini membantu orang memahami bahwa keputusan gaya hidup memengaruhi kebiasaan keuangan seseorang, ikatan sosial, dan jalur pengembangan diri selain mencerminkan preferensi pribadi.

2.1.4 Indikator Gaya Hidup

Aktivitas, minat, dan pandangan seseorang terhadap berbagai aspek kehidupan merupakan indikator gaya hidup mereka. Keinginan mahasiswa untuk merasa penting, teknologi baru, dan lingkungan sosial semuanya memiliki dampak besar pada gaya hidup mereka. Gaya hidup dapat

dijelaskan melalui tiga indikator utama, yaitu aktivitas, minat, dan pendapat (Kotler & Armstrong, 2018). Ketiga hal ini tidak berdiri sendiri. Sebaliknya, ketiganya saling berinteraksi dan memengaruhi cara kita berpikir dan bertindak saat mengambil keputusan, termasuk keputusan keuangan.

1. Aktivitas

Aktivitas yaitu bentuk nyata dari bagaimana mahasiswa mengisi waktu luangnya di luar kegiatan akademik. Aktivitas ini bisa berupa mengikuti komunitas, menghadiri acara hiburan, berolahraga, atau sekadar bersosialisasi di kafe dan tempat umum lainnya. Aktivitas yang dipilih mencerminkan prioritas serta orientasi hidup mahasiswa terhadap cara mereka menjalani keseharian. Mahasiswa yang cenderung aktif dalam kegiatan sosial atau organisasi, misalnya, menunjukkan pola hidup yang produktif dan terarah. Sementara itu, mahasiswa yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk hiburan bisa saja memiliki kecenderungan konsumtif yang lebih tinggi.

2. Minat

Minat yang mengacu pada ketertarikan mahasiswa terhadap produk, jasa, atau kegiatan tertentu. Minat ini biasanya terbentuk dari kombinasi antara kebutuhan pribadi, pengaruh lingkungan, serta media sosial. Contohnya, mahasiswa yang memiliki minat tinggi pada fesyen atau gawai terbaru cenderung mengalokasikan pengeluaran untuk memenuhi selera tersebut. Minat ini sangat menentukan preferensi konsumsi dan sering kali menjadi dasar dari keputusan pembelian. Oleh karena itu, memahami minat mahasiswa dapat membantu mengungkap alasan di balik perilaku konsumsi mereka yang spesifik.

3. Opini

Opini yakni pandangan atau sikap mahasiswa terhadap nilai-nilai sosial, budaya, maupun ekonomi yang berkembang. Opini ini terbentuk melalui pengalaman, pendidikan, serta pengaruh dari lingkungan pergaulan. Misalnya, mahasiswa yang memiliki opini bahwa gaya hidup hemat adalah bagian dari kedewasaan finansial, cenderung memiliki

perilaku keuangan yang lebih terkontrol. Sebaliknya, mahasiswa yang menganggap konsumsi sebagai simbol status sosial mungkin akan lebih boros dalam pengeluarannya. Opini ini mencerminkan sistem nilai yang dianut dan sangat memengaruhi bagaimana mahasiswa bersikap terhadap uang.

Indikator gaya hidup ini sangat penting dalam memengaruhi cara siswa membelanjakan uang dan mengelola keuangan mereka. Setiap indikator memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana siswa menjalani hidup dan apa yang mereka anggap penting.

2.2 Perilaku keuangan

2.2.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Cara seseorang mengatur dan mengelola aset keuangannya disebut sebagai perilaku keuangannya. Perilaku ini mencakup unsur-unsur seperti bagaimana seseorang membelanjakan uang, metode menabung, pilihan investasi, dan cara mereka mengelola utang. Menurut Lusardi dan Mitchell (2020), Literasi keuangan dan pengendalian diri berkaitan erat dengan kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Mereka mengatakan bahwa cara orang mengelola uang mereka menunjukkan seberapa bertanggung jawab mereka terhadap situasi keuangan mereka saat ini dan masa depan.

Karena mahasiswa sedang dalam proses menjadi mandiri secara finansial, perilaku finansial mereka menjadi pertimbangan yang sangat penting. Berbagai faktor, seperti gaya hidup, pengaruh sosial dan lingkungan, serta literasi finansial, memengaruhi perilaku finansial mahasiswa, menurut Hasibuan dan Azzahra (2021). Mahasiswa yang konsumtif lebih mengutamakan kebutuhan mendesak daripada persiapan finansial jangka panjang.

Selain itu, menurut Rahmawati dan Utami (2022), Perilaku keuangan juga berkaitan erat dengan tujuan keuangan pribadi. Orang yang memiliki tujuan keuangan tertentu biasanya lebih terorganisir dalam hal memantau

pengeluaran dan membuat anggaran. mahasiswa yang secara teratur menetapkan tujuan keuangan akan lebih termotivasi untuk menabung atau berinvestasi dan juga akan lebih disiplin dalam pengeluaran mereka.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung menerapkan praktik keuangan yang bijaksana, seperti menghindari utang konsumen, menabung untuk darurat, dan mengelola uang mereka dengan baik. Mereka juga menekankan pentingnya memasukkan pendidikan keuangan ke dalam kurikulum perguruan tinggi guna mempromosikan praktik keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan berbagai pandangan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah pola tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya yang tercermin melalui cara membelanjakan uang, menabung, berinvestasi, serta mengatur utang.

2.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Berdasarkan pendapat Lusardi dan Mitchell (2020), tindakan keuangan seseorang dibentuk oleh berbagai elemen kunci yang bekerja sama dan berperan dalam pilihan keuangan mereka. Faktor-faktor tersebut mencakup:

a. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Keputusan keuangan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman mereka tentang konsep-konsep keuangan dasar, termasuk bunga, inflasi, risiko, dan diversifikasi. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang kuat cenderung lebih bijaksana dalam mengelola keuangan pribadinya.

b. Sikap terhadap Risiko (*Risk Attitude*)

Preferensi individu terhadap risiko juga memengaruhi keputusan keuangan, terutama dalam investasi dan pengelolaan portofolio. Orang yang cenderung menghindari risiko akan memilih instrumen keuangan yang lebih aman, sedangkan mereka yang toleran terhadap risiko mungkin lebih agresif dalam investasi.

c. Gaya Hidup (*Lifestyle*)

Nilai-nilai, pilihan gaya hidup, dan tren konsumsi semuanya memiliki dampak besar pada perilaku finansial. Gaya hidup hemat biasanya mendorong perilaku finansial yang bertanggung jawab, sementara gaya hidup konsumtif dapat mengakibatkan pengeluaran yang tidak terkendali.

d. Pengaruh Sosial dan Lingkungan (*Social and Environmental Influences*)

Faktor-faktor sosial, seperti teman, keluarga, dan media, memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap keputusan keuangan individu. Lingkungan yang mendorong pengeluaran juga dapat mempengaruhi kebiasaan keuangan individu.

e. Tujuan dan Perencanaan Keuangan (*Financial Goals and Planning*)

Kejelasan dalam tujuan keuangan dan perencanaan jangka panjang membantu individu mengelola keuangan dengan lebih disiplin. Perilaku menabung, investasi, dan pengendalian pengeluaran sering kali berkaitan erat dengan adanya perencanaan keuangan yang matang.

f. Faktor Psikologis (*Psychological Factors*)

Sifat-sifat seperti kepribadian, disiplin diri, dan faktor emosional seperti kekhawatiran tentang masa depan secara signifikan memengaruhi kebiasaan finansial. Orang yang memiliki pengendalian diri yang kuat sering kali menunda imbalan langsung demi meraih keuntungan di masa depan.

g. Pengalaman Masa Lalu dan Pendidikan (*Past Experiences and Education*)

Pengalaman keuangan sebelumnya, baik positif maupun negatif, membentuk cara pandang seseorang terhadap uang. Pengembangan perilaku keuangan yang sehat juga dibantu secara signifikan oleh pendidikan keuangan formal dan informal.

2.2.3 Dimensi Perilaku Keuangan

Memeriksa beberapa aspek yang membentuk dan memengaruhi pilihan keuangan seseorang sangat penting untuk memahami perilaku keuangan mereka. Dimensi perilaku keuangan mencakup aspek-aspek spesifik yang

merefleksikan bagaimana individu merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan sumber daya keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap dimensi menggambarkan bentuk nyata dari sikap, kebiasaan, hingga pola pikir yang ditunjukkan melalui tindakan keuangan, baik yang bersifat sadar maupun tidak disadari.

Dewi dan Handayani (2021) mengatakan, “Perilaku keuangan mengacu pada bagaimana seseorang menangani, mengelola, dan menggunakan uangnya untuk mencapai tujuan keuangannya.” Dalam penelitian mereka, perilaku keuangan dikategorikan ke dalam lima dimensi utama yang mencerminkan bagaimana seseorang membuat keputusan keuangan sehari-hari, dimensi tersebut mencakup:

a. Perencanaan Keuangan

Keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan, baik dalam waktu dekat maupun jangka panjang. Ini mencakup penetapan tujuan keuangan, penyusunan anggaran, dan identifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran. Orang yang melakukan perencanaan keuangan yang efektif biasanya merasakan keamanan finansial yang lebih baik.

b. Pengendalian Keuangan

Mencerminkan sejauh mana individu mampu mengontrol pengeluaran dan tetap berada dalam batas anggaran yang telah ditentukan. Ini termasuk sikap disiplin terhadap belanja konsumtif dan pengambilan keputusan berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan.

c. Kebiasaan Menabung

Mengacu pada perilaku menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan di masa mendatang. Kebiasaan ini mencerminkan kesadaran finansial terhadap kemungkinan risiko dan kebutuhan tak terduga yang dapat terjadi.

d. Pengelolaan Utang

Dimensi yang menunjukkan bagaimana individu memanfaatkan dan melunasi utang secara bertanggung jawab. Hal ini melibatkan pemahaman terhadap bunga pinjaman, jangka waktu pembayaran, dan proporsi utang terhadap pendapatan.

e. Perilaku Investasi

Menggambarkan keberanian dan strategi individu dalam menempatkan sebagian dananya untuk tujuan peningkatan kekayaan, seperti melalui saham, reksa dana, atau instrumen investasi lainnya. Dimensi ini menunjukkan sejauh mana seseorang bersikap proaktif terhadap perencanaan keuangan jangka panjang.

Dimensi ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana seseorang bertindak dalam aspek finansial kehidupannya. Dimensi-dimensi ini sangat penting untuk ditelaah, terutama dalam konteks mahasiswa, karena dapat mencerminkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan keuangan setelah menyelesaikan pendidikan.

2.2.4 Indikator Perilaku Keuangan

Indikator perilaku keuangan adalah ukuran yang menunjukkan bagaimana seseorang mengelola keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ukuran-ukuran ini digunakan dalam penelitian yang melibatkan mahasiswa manajemen yang berfokus pada keuangan untuk mengevaluasi seberapa baik mereka menerapkan pengetahuan keuangan mereka dalam situasi praktis.

Dew dan Xiao (2011) menyatakan bahwa perilaku keuangan individu tercermin dalam empat aspek yaitu kebiasaan belanja mereka, pengelolaan arus kas mereka, strategi menabung atau investasi mereka, dan pendekatan mereka terhadap pengelolaan kredit .

a. Konsumsi (*Consumption*)

Indikator ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola pengeluaran terkait kebutuhan sehari-hari dan barang-barang penting lainnya. Perilaku konsumsi yang sehat ditunjukkan oleh kemampuan seseorang untuk membedakan antara kebutuhan pokok dan keinginan, serta membuat pilihan yang tepat saat membeli. Pengeluaran yang berlebihan dapat mengakibatkan kesulitan keuangan, termasuk kekurangan uang untuk menabung atau memenuhi kewajiban.

b. Manajemen Arus Kas (*Cash Flow Management*)

Manajemen arus kas berkaitan dengan bagaimana individu merencanakan dan mengendalikan pendapatan serta pengeluarannya. Arus kas yang sehat berarti individu mampu menyusun anggaran, mematuhi rencana keuangan, dan memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Indikator ini penting untuk menjaga stabilitas keuangan jangka pendek dan menghindari utang konsumtif.

c. Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)

Simpanan dan investasi mencerminkan kesiapan individu menghadapi kebutuhan masa depan mereka. Menabung mengacu pada tindakan menyisihkan sebagian pendapatan untuk situasi tak terduga atau kebutuhan mendesak, sementara investasi melibatkan pengalokasian uang dengan tujuan memperoleh manfaat dalam jangka panjang. Kebiasaan keuangan yang positif berarti menabung dan berinvestasi secara konsisten sesuai dengan tujuan keuangan dan tingkat risiko yang siap Anda terima.

d. Manajemen Kredit (*Credit Management*)

Indikator ini menunjukkan seberapa baik seseorang menggunakan dan mengelola kredit, seperti kartu kredit atau pinjaman. Seseorang dengan pengelolaan kredit yang baik membayar tagihannya tepat waktu, menjaga utangnya tetap rendah dibandingkan pendapatannya, dan menggunakan kredit untuk alasan yang bermanfaat. Jika seseorang tidak mengelola kredit dengan baik, mereka mungkin akan terlilit terlalu banyak utang dan menghadapi masalah kesehatan keuangan mereka secara keseluruhan.

2.3 Hubungan Antara Gaya Hidup Dan Perilaku Keuangan

Gaya hidup seseorang mencerminkan perilaku, kebiasaan, dan minatnya dalam aktivitas sehari-hari. Perilaku keuangan merujuk pada cara individu mengelola keuangan mereka, termasuk berinvestasi, menabung, dan berbelanja.

Menurut Santoso dan Rekayasa (2023), “gaya hidup tidak hanya merupakan cerminan status sosial dan nilai-nilai budaya, tetapi juga

mempengaruhi keputusan keuangan seseorang. Mereka menemukan bahwa individu dengan gaya hidup mewah cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang kurang terencana, seperti berbelanja berlebihan dan tidak cukup menabung. Penemuan ini terkait dengan hasil penelitian Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa “gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan saat ini dapat menimbulkan perilaku keuangan yang tidak bijak pada individu”.

Rahmawati dan Fadilah (2024) menyatakan bahwa "gaya hidup juga memengaruhi perspektif risiko keuangan". Orang yang menjalani gaya hidup konservatif umumnya lebih berhati-hati dalam memilih investasi dan cenderung memilih opsi keuangan yang aman. Sebaliknya, individu yang menjalani gaya hidup modern dan aktif umumnya lebih cenderung mengambil risiko dengan harapan mendapatkan imbalan yang lebih besar.

Selain itu, penelitian oleh Widjaja dan Kurniawan (2021) menyoroti betapa pentingnya gaya hidup dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Mereka berpendapat bahwa perilaku konsumen dapat dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak proporsional dengan penghasilan seseorang, yang pada akhirnya dapat menyebabkan masalah keuangan. Menurut survei oleh Prasetyo (2023), mahasiswa yang menjalani gaya hidup mewah seringkali kali kesulitan mengelola uang mereka.

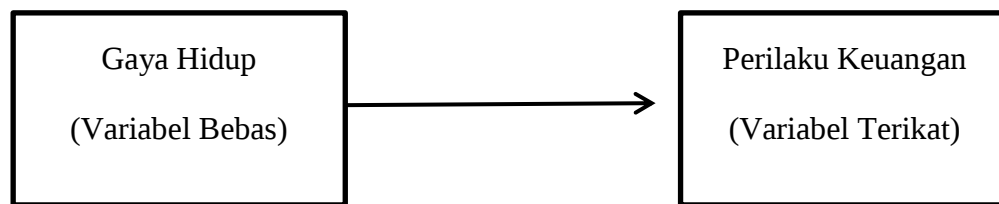
Pandangan para ahli ini dapat menunjukkan bahwa hubungan antara gaya hidup dan kebiasaan finansial sangatlah rumit dan memiliki banyak aspek. Gaya hidup tidak hanya memengaruhi kebiasaan berbelanja, tetapi juga perspektif dan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan secara bijaksana. Oleh sebab itu, maka pemahaman tentang gaya hidup sangat penting untuk mengarahkan tindakan finansial menuju hasil yang lebih sehat dan berkelanjutan.

2.4 Kerangka Berpikir

Studi ini mengkaji bagaimana gaya hidup (variabel independen) mempengaruhi perilaku keuangan (variabel dependen) di kalangan mahasiswa. Gaya hidup mencakup hal-hal seperti aktivitas, minat, dan opini.

Perilaku keuangan mencakup hal-hal seperti konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi dan manajemen kredit. Mahasiswa yang dapat mengelola dan memprioritaskan pengeluaran mereka biasanya menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang studi tertentu yang membantu memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang subjek yang sedang dipelajari. Hal ini dibuat untuk mendorong pemahaman studi yang lebih lengkap. Dalam penelitian ini, pembelajaran didasarkan pada teori keuangan perilaku. Teori ini menyatakan bahwa pilihan keuangan individu dibentuk tidak hanya oleh unsur-unsur rasional seperti pengetahuan atau pendapatan keuangan, tetapi juga oleh aspek sosial dan psikologis, termasuk gaya hidup. Sebagaimana dinyatakan oleh Herlina dan Yusuf (2024), gaya hidup adalah konsep yang diciptakan oleh masyarakat yang menunjukkan bagaimana orang membentuk identitas dan status sosial mereka melalui perilaku konsumsi dan praktik sehari-hari. Dewi dan Handayani (2021) juga menegaskan bahwa perilaku keuangan mengacu pada cara seseorang mengelola, menggunakan, dan memantau keuangannya untuk mencapai tujuan keuangannya.

Selain itu, gaya hidup yang sangat konsumtif dapat menurunkan kualitas perilaku keuangan jika tidak didukung oleh kendali diri yang baik, karena keputusan keuangan lebih dipengaruhi oleh kebutuhan jangka

pendek daripada kekhawatiran jangka panjang, menurut argumen Lusardi dan Mitchell (2020). Berdasarkan studi sebelumnya oleh Regista dkk. (2021), terdapat hubungan yang tidak menguntungkan antara perilaku keuangan yang sehat dan peningkatan intensitas gaya hidup konsumen. Berikut adalah hipotesis penelitian, yang didukung oleh penjelasan di atas:

Hipotesis (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

Hipotesis (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Hipotesis
1.	Ulan Sri Wahyuni, Rike Setiawati	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi	kuantitatif	Gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat gaya hidup (khususnya gaya hidup hedonis) pada Generasi Z di Provinsi Jambi, maka semakin buruk perilaku keuangannya.
2.	Nurul Safura Azizah	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada	Kuantitatif .	Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan

		Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial		milenial. Artinya, semakin tinggi gaya hidup konsumtif milenial, semakin besar pula pengaruhnya terhadap perilaku keuangan.
3.	Naufal Jabsy Feriz, Kurnia Rina Ariani	Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas, Financial Technology, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	kuantitatif	Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
4.	Muslimah Ursia Msarofah dan Fauzan	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta	kuantitatif	Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Artinya, semakin baik gaya hidup yang dijalankan mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan mereka.
5.	Ade Noviani	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau	Kuantitatif .	Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Perilaku keuangan mahasiswa manajemen di Universitas Islam Riau dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh gaya hidup.